

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita, fakta, dan pendapat dari seorang penutur kepada pendengar. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, dan imbauan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia mendapat informasi dari berbagai media massa. Menurut Abdullah (1999: 9), media massa yang kita kenal saat ini adalah media cetak, terdiri atas surat kabar, tabloid, majalah, dan media elektronik, seperti siaran radio serta siaran televisi. Selain menyajikan berita, media cetak juga menyajikan berbagai rubrik untuk menampung partisipasi masyarakat pembaca baik berupa pendapat, saran, konsultasi, dan iklan. Secara garis besar isi media cetak terdiri dari fakta dan opini (Abdullah, 1999: 13).

Menurut pendapat Abdullah di atas yang mengemukakan isi media cetak terdiri dari fakta dan opini perlu diketahui bahwa fakta merupakan informasi yang berkaitan dengan aspek kehidupan yang bersifat nyata, sedangkan opini adalah segala hal yang diungkapkan seseorang yang bersifat pribadi atau mewakili

kelompok berdasarkan pendirian atau sikap yang diyakininya (Suyono, 2004: 8). Fakta harus dapat dibuktikan kebenarannya, sedangkan opini akan disertai alasan-alasan (argumentasi) untuk membuktikan kebenaran isi opini tersebut.

Fakta dan opini banyak terdapat dalam artikel, tajuk rencana, dan teks iklan pada surat kabar. Selain menjadi media informasi, surat kabar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru untuk melatih siswa dalam menentukan fakta dan opini. Peneliti menggunakan paragraf dalam wacana surat kabar sebagai instrumen kemampuan menentukan fakta dan opini. Paragraf merupakan himpunan dari kalimat yang bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk satu gagasan.

Sejalan dengan itu di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, disebutkan bahwa membaca meliputi memahami ragam wacana tulis dengan membaca membaca intensif dan membaca memindai. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa, yaitu menentukan fakta dan opini dalam surat kabar melalui kegiatan membaca intensif. Indikator pembelajaran ini adalah siswa mampu menentukan fakta dan opini dalam surat kabar melalui kegiatan membaca intensif. Dalam hal ini, peneliti tidak menggunakan media iklan karena ruang lingkup iklan terlalu sempit.

Peneliti menggunakan surat kabar sebagai media pembelajaran agar siswa dapat membuat suatu keputusan beserta alasannya dalam menentukan fakta dan opini. Untuk memperoleh indikator ketercapain hasil pembelajaran yang maksimal, Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai pernyataan di atas diharapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka seorang guru berkewajiban membuat dan menyediakan materi pembelajaran (*instructional materials*). Materi atau bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar materi atau bahan ajar ini berisikan tentang pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor/*life skill*) dan minat atau sikap (afektif) yang harus dipelajari dan dikuasai siswa sebagai subyek didik (Haryati, 2007: 10).

Untuk itu, paragraf yang terdapat pada wacana surat kabar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sehingga siswa mampu menentukan fakta dan opini. Dengan berlatih menentukan fakta dan opini siswa diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, yaitu memiliki bekal hidup (*life skill*) sehingga dapat digunakan dalam kegiatan mereka sehari-hari di luar sekolah. Hal seperti ini perlu diperhatikan karena surat kabar tidak hanya memuat tentang fakta saja misalnya, dalam surat kabar terdapat jenis teks iklan yang termasuk dalam golongan teks persuasif, yaitu memuat pujian terhadap produk barang atau jasa yang ditawarkan. Namun demikian, informasi yang termuat dalam teks iklan tersebut belum semuanya merupakan informasi faktual. Artinya, sebagian dari informasi tersebut masih memerlukan pembuktian. Di sinilah diperlukan kejelian pembaca untuk mampu

membedakan antara fakta dan opini dari informasi yang dimuat dalam teks iklan di surat kabar.

Dengan memiliki kemampuan menentukan fakta dan opini tersebut akan membuat kita tidak mudah termakan bujukan atau rayuan iklan yang terdapat dalam surat kabar. Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan belajar seseorang. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis (Standar Nasional Pendidikan, 2005: 15).

Untuk menguasai kemampuan tersebut, siswa harus memiliki keterampilan membaca yang merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/ bahasa tulis (Tarigan, 1986: 6). Dalam proses membaca ini seseorang bukan hanya mengenal dan dapat melafalkan huruf-huruf atau kata-kata tanpa adanya suatu pemahaman, tetapi lebih jauh pembaca dituntut untuk memahami pola-pola bahasa atau isi yang tersirat secara tertulis sehingga pembaca mampu memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis. Semakin tinggi intensitas membaca seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam

menangkap makna yang tersurat dan tersirat dalam sebuah teks sehingga pembaca memiliki kemampuan membaca yang baik. Dengan membaca siswa mendapat berbagai informasi baik informasi mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Teknik membaca yang tepat digunakan untuk menentukan fakta dan opini pada surat kabar adalah teknik membaca intensif. Menurut Tarigan (1985: 35), membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara seksama, teliti, cermat, rinci, dan konsentrasi yang tinggi. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah penelitian dari Nasrawati (2001) dan Novidayani (2006). Nasrawati Nasution (2001) melakukan penelitian tentang Kemampuan menentukan Fakta dan Opini dalam Berita Utama surat Kabar Lampung Post Edisi Selasa, September 2005 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2004/2005.

Dari penelitian tersebut, hasil tes yang diperoleh termasuk kategori kurang, dengan nilai rata-rata 59,3. Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan fakta dan pendapat perlu ditingkatkan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Novidayani (2006), dengan judul Kemampuan Mengidentifikasi Fakta dan Pendapat pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2006/2007.

Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengidentifikasi fakta dan pendapat dengan pembelajaran tajuk rencana yang menggunakan tes benar-salah dan pilihan ganda dengan nilai rata-rata 66,37. Berbagai penelitian telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam

membedakan fakta dan opini dengan berbagai teknik. Namun, penelitian terhadap kemampuan menentukan fakta dan opini masih menarik untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan media surat kabar yang menuntut agar dapat membuat suatu keputusan beserta alasannya dalam menentukan fakta dan opini. Dengan demikian, siswa tidak hanya dapat menentukan fakta dan opini saja, akan tetapi siswa dapat memberikan suatu alasan mengapa pernyataan tersebut dikatakan fakta dan mengapa dikatakan opini. Hal inilah yang menjadi salah satu unsur yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Masalah ini diambil secara empiris, yakni pada saat peneliti melakukan PPL, siswa biasanya hanya diberikan tugas oleh guru untuk menyebutkan pengertian dan menuliskan contoh kalimat yang berupa fakta dan opini saja sehingga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan indikator kurang optimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti tingkat kemampuan menentukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 31 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.
“Bagaimanakah Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini Siswa Kelas IX SMP Negeri 31 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan fakta dan opini siswa kelas IX SMP Negeri 31 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis, yaitu untuk menunjang teori pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dengan menggunakan media cetak seperti surat kabar, pembelajaran dapat menjadi lebih variatif khususnya dalam menentukan fakta dan opini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SMP Negeri 31 Bandar Lampung, sebagai informasi dan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menentukan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif;
- b. bagi siswa SMP Negeri 31 Bandar Lampung kelas IX, sebagai informasi mengenai kemampuan menentukan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. subjek penelitian siswa SMP Negeri 31 Bandar Lampung Kelas IX Tahun 2010/2011;
2. objek penelitian ini adalah kemampuan siswa SMP Negeri 31 Bandar Lampung Kelas IX Tahun Pelajaran 2010/2011 menentukan fakta dan opini dalam surat kabar melalui kegiatan membaca intensif.